

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman jemaat tentang sakramen baptisan di GERMITA Sion Tarohan masih sangat kurang dan bahkan ada juga pelayan khusus yang kurang memahami tentang sakramen baptisan kudus. Jemaat memandang sakramen baptisan hanya sebagai simbol dan tradisi umat kristen atau tanda dan sarana keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan sesuatu yang sakral atau sebagai kesucian antara Allah dengan manusia. Hal ini mungkin karena kurangnya pengajaran oleh pihak gereja GERMITA Sion Tarohan kepada jemaat tentang doktrin yang dianut.
2. Tinjauan dogmatis terhadap sakramen baptisan penting dilakukan untuk menumbuhkan dasar pemahaman yang kuat bagi gereja untuk melaksanakannya. Dogmatika selanjutnya mencakup segala sesuatu yang dipercaya, dikhotbahkan, dan diajarkan kepada jemaat berdasarkan kebenaran firman Tuhan.
3. Pada kehidupan berjemaat, sakramen baptisan dipahami sebagai perintah yang langsung di sampaikan oleh Yesus sebagai amanatNya dalam kitab Matius 28:19 yang berbunyi *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan*

baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”

pada hakekatnya, baptisan kudus itu adalah tanda dan materai perjanjian Allah dengan manusia yang dibuat langsung oleh Allah agar supaya manusia bisa hidup dalam persekutuan dengan Allah dan juga menerima jaminan pengampunan dosa. Kemudian dalam pelaksanaannya, setiap jemaat harus benar-benar memahami pemahaman sakramen itu dengan baik agar dalam pelaksanaannya tidak akan menemui permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat kurang memahami makna dan tujuan sakramen itu.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa hal yang peneliti akan sampaikan terhadap saran bagi jemaat GERMITA Sion Tarohan yakni sebagai berikut:

1. Pengajaran tentang sakramen baptisan yang diikuti oleh gereja itu sangat penting, sehingga jemaat mengetahui bagaimana sebenarnya ajaran tentang sakramen baptisan kudus serta maknanya sesuai dengan doktrin dari GERMITA.
2. Pentingnya mengikuti pembinaan dalam hal ini pengembalaan yang dilakukan gereja melalui pendeta, guru agama, bahkan pelayan-pelayan khusus yang telah mendapat tugas untuk melayani jemaat dalam pembinaan tersebut. Pengembalaan ini bertujuan agar jemaat atau anggota sidi jemaat dapat

mengetahui secara jelas makna sakramen khususnya baptisan kudus secara umum, bahkan prakteknya agar mereka memiliki keyakinan yang semakin kuat ketika ditunjang dengan pemahaman-pemahaman yang mantap tentang sakramen yang mereka dapati.